

INTEGRASI ESG DALAM SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH: TINJAUAN LITERATUR 2021 - 2025

Intan Mutiara^{1*}, Monica Dwi Tara², Novita Fitrah Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹intanmutiarakph@gmail.com, ²mmonicadwitara@gmail.com,

³novitafitrah@gmail.com

Received: 07-07-2025

Revised: 21-08-2025

Approved: 20-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam sistem pengendalian manajemen perbankan syariah serta hubungannya dengan peningkatan kinerja dan keselarasan dengan prinsip maqāsid syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel jurnal terakreditasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan ESG di perbankan syariah yang berkontribusi pada peningkatan pengawasan internal, manajemen risiko, dan kinerja keuangan seperti rasio non-performing financing (NPF) yang lebih rendah dan profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, terdapat tantangan terkait standardisasi pelaporan ESG dan kurangnya pemahaman serta pelatihan bagi manajemen dan pembuat kebijakan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ESG sangat penting bagi keberlanjutan dan efisiensi sistem pengendalian manajemen di perbankan syariah, namun perlu upaya peningkatan adopsi pelaporan dan pemahaman ESG untuk implementasi yang efektif.

Kata Kunci: ESG, Perbankan Syariah, Sistem Pengendalian Manajemen, Maqāsid Syariah

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah Indonesia telah mengalami pertumbuhan luar biasa selama beberapa dekade terakhir, ditandai dengan semakin banyaknya bank yang mengikuti pedoman syariah (Amrina, 2025). Secara umum, perbankan syariah di Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai inti ekonomi Islam di seluruh layanannya. Ini terutama melibatkan pelarangan bunga dan transaksi keuangan lain yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Tuzzuhro et al., 2023). Perbankan syariah adalah sistem keuangan yang dipandu oleh hukum syariah. Ini berarti melarang praktik seperti pengenaan bunga (riba), terlibat dalam transaksi dengan risiko atau ambiguitas yang tidak perlu (gharar), dan perjudian (maysir) (Maulidizen, 2024). Selain berfokus pada keuntungan, perbankan syariah juga memiliki komitmen untuk membantu masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ESG secara alami selaras dengan apa yang ingin dicapai oleh perbankan syariah (Adawiah et al., 2025).

Menurut Rahmansyah & Mutmainah, (2024) ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menyediakan kerangka kerja penting untuk menilai kinerja keberlanjutan dan etika perusahaan di tiga bidang utama: pertimbangan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola. Prinsip-prinsip inti ESG menggarisbawahi keharusan bagi perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, membina hubungan sosial yang positif dengan tenaga kerja, pemasok, dan komunitas mereka, serta menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik melalui kebijakan yang terdefinisi dengan jelas (R. C. Putri et al., 2025). Prinsip-prinsip ini mendasar bagi pentingnya sektor perbankan yang berkelanjutan, sebab bank menyediakan stabilitas keuangan dengan menghubungkan perusahaan dengan penabung dan peminjam (Nasution et al., 2024).

Isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial saat ini menjadi fokus penting dalam perekonomian dunia. Laporan dari *United Nations Environment Program Finance Initiative* yang dikutip oleh *International Finance Corporation* pada tahun 2020

menyatakan bahwa lebih dari 80% investor di seluruh dunia saat ini mempertimbangkan faktor-faktor ESG ketika membuat keputusan investasi (International Finance Corporation, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, termasuk perbankan syariah, tidak dapat mengabaikan pentingnya mengintegrasikan ESG. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketimpangan pendapatan, dan manajemen perusahaan yang tidak efektif telah mendorong permintaan yang lebih kuat untuk melakukan kegiatan bisnis dengan tanggung jawab yang lebih luas, daripada hanya berfokus pada keuntungan finansial (Purwanto, 2024).

Sustainalytics, sebuah lembaga pemeringkat ESG global terkemuka, mengakui PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai bank syariah terbaik ketiga di dunia berdasarkan penilaian Risiko ESG-nya. Peringkat tinggi ini secara jelas menunjukkan dedikasi dan keberhasilan BSI dalam menanamkan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam operasionalnya. Hal ini juga mengukuhkan peran BSI sebagai pemimpin industri dalam memajukan keuangan berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan global. Sustainalytics, firma yang dimaksud, mengevaluasi kerentanan perusahaan terhadap isu-isu ESG dan memberikan Peringkat Risiko ESG, yang mengukur bahaya ESG serius yang dihadapi suatu organisasi dan strateginya untuk mengatasinya (Bunga et al., 2024).

Sebuah studi oleh dilakukan oleh (Purwanto, 2024) menemukan bahwa prinsip-prinsip ESG selaras dengan nilai-nilai Syariah dalam perbankan syariah, dan memunculkan berbagai tantangan dalam penerapannya di lapangan. Meskipun terdapat kesamaan prinsip antara ESG dan syariah, seperti tanggung jawab sosial, keadilan, dan keberlanjutan, namun penerapan ESG di perbankan syariah saat ini masih sangat minim. Kelangkaan ini disebabkan oleh beberapa masalah, termasuk regulasi yang belum cukup jelas, kurangnya instrumen evaluasi yang tepat, dan perbedaan dalam adopsi teknologi serta praktik terbaik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki peluang utama untuk menciptakan produk ESG yang inovatif dan bermanfaat secara sosial, seperti wakaf produktif, untuk mendukung proyek-proyek sosial dan ekonomi berkelanjutan. Mereka juga dapat meningkatkan keberlanjutan global dengan bekerja sama dengan regulator untuk membangun kerangka ESG yang lebih komprehensif. Menurut Winarsih & Sisdiyanto, (2024) menyatakan bahwa bank syariah berkelanjutan harus mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam semua pilihan operasional dan strategis mereka. Dengan membagikan secara terbuka kebijakan dan pencapaian ESG mereka, bank-bank ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial mereka tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap dedikasi mereka pada keberlanjutan secara keseluruhan. Akibatnya, bank yang secara efektif mengadopsi prinsip ESG akan dilihat sebagai pilihan yang bertanggung jawab, meningkatkan reputasi dan daya tarik mereka di pasar.

Peneliti mencoba mengeksplorasi lebih lanjut upaya yang telah dilakukan oleh berbagai bank syariah mengintegrasikan ESG dalam sistem pengendalian manajemen. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ini adalah pemahaman terkait integrasi ESG dalam pengendalian manajemen dalam perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan kontribusi pendidikan ekonomi syariah dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keuangan syariah. Dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR),

penelitian ini bertujuan untuk menghimpun hasil-hasil yang relevan untuk memberikan pemahaman mengenai seberapa efektif pendidikan ekonomi syariah dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik keuangan syariah di masyarakat, serta mengidentifikasi kesenjangan literatur yang ada sebagai dasar rekomendasi penelitian di masa yang akan datang. Pencarian sumber literatur dilakukan dengan memanfaatkan database akademik seperti *Google Scholar* (Safina dkk., 2024). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal-jurnal yang terakreditasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang meliputi buku-buku, artikel ilmiah, penelitian, dan sumber-sumber lainnya, yang menganalisis data yang ada dan merumuskan kesimpulan berdasarkan elemen-elemen yang diambil dari perbandingan data tersebut (Fani Adhalia Rista dkk., 2025). Tujuan dari penelitian SLR atau *Systematic Literature Review* ini adalah untuk menemukan pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dan memahami berbagai sudut pandang terhadap masalah yang sedang dibahas, dan juga untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan kasus yang sedang diteliti, yang berfokus pada Integrasi ESG dalam Sistem Pengendalian Manajemen Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur 2021 – 2025.



Gambar 1. Alur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan program yang akan direview. Selanjutnya, dilakukan pemetaan dengan mencari artikel-artikel yang relevan dengan program yang telah ditentukan. Kemudian, melakukan tinjauan teoritis terhadap permasalahan yang ada dan menentukan judul artikel berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Proses ini menghasilkan output yang sesuai dengan judul Integrasi ESG Dalam Sistem Pengendalian Manajemen Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur 2021 – 2025. ESG merupakan metode yang digunakan untuk menilai dampak dari kegiatan perusahaan yang tidak hanya melihat hasil keuangan, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan organisasi. Saat ini, pendekatan ESG dipandang sebagai

strategi yang dapat memfasilitasi pembentukan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika. ESG menekankan prinsip-prinsip yang mendukung lingkungan yang lebih bersih, masyarakat yang lebih inklusif, dan sistem manajemen yang lebih transparan dan dapat diandalkan (Ifan, 2025). Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) merupakan sebuah sistem untuk menilai kinerja perusahaan yang melampaui elemen-elemen keuangan konvensional. Tata kelola perusahaan dan ESG memainkan peran penting dalam membangun citra perusahaan (Fani Adhalia Rista dkk., 2025)(Yusmanianti, et al , 2023).

Integrasi ESG merupakan strategi komprehensif yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah keberlanjutan. ESG lebih dari sekadar pelaporan non-keuangan, tetapi juga mencakup transformasi internal di dalam perusahaan, seperti peningkatan efisiensi energi, perlindungan terhadap pekerja, dan pembentukan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel (Rheinata dan Ida, 2025). ESG telah menjadi elemen penting yang dilihat oleh investor dan pihak lain untuk menilai seberapa efektif perusahaan beroperasi. Dari sudut pandang perusahaan, melakukan tindakan terkait ESG dianggap sebagai bentuk investasi. Perusahaan dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengelola risiko yang dapat dikendalikan dan memitigasi risiko yang sulit dikelola, dengan skor risiko ESG yang lebih rendah mengindikasikan manajemen risiko yang lebih baik (Yuwan dkk., 2025).

Menurut Anthony dan Reece (1989), sistem pengendalian manajemen bertujuan untuk menyelaraskan aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan perusahaan melalui implementasi strategi yang telah dirancang (Astria dkk., 2021). Sistem pengendalian manajemen merupakan mekanisme yang digunakan manajemen untuk memotivasi individu dalam suatu organisasi agar melaksanakan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif, yang pada akhirnya mencapai tujuan organisasi. Sistem ini melibatkan berbagai struktur dan proses, berfungsi sebagai alat untuk memandu anggota organisasi dalam mengimplementasikan strategi yang ada secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan-tujuan tersebut. (Bukran dan Lalu, 2024). Terdapat berbagai macam jenis strategi yang diterapkan dalam dunia bisnis, antara lain:

- 1) Strategi Bertahan (Guarding Strategy): Merupakan pendekatan yang dilakukan perusahaan dengan mengutamakan pengendalian biaya sebagai dasar untuk bersaing.
- 2) Strategi Pencari (Seeker Strategy): Perusahaan yang menerapkan strategi seeker lebih fokus pada efisiensi tarif dan penentuan struktur organisasi badan usaha.
- 3) Strategi Pengamat (Observer Strategy): Dalam mengelola bisnis, pendekatan ini menggabungkan strategi pencari dan strategi pengamat, sehingga proses mengenali karakteristik yang ada menjadi lebih efektif.
- 4) Strategi Reaktor Perusahaan (Corporate Reactor Strategy): Dalam menerapkan strategi ini, perusahaan dapat menetapkan tindakan yang bertujuan untuk membentuk keinginan berdasarkan kondisi lingkungan yang ada.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan bergerak di sektor jasa. Di Indonesia, perbankan syariah memiliki dua tujuan utama: untuk bersaing dengan bank konvensional dan untuk mengakui pentingnya hubungan keagamaan dan sosial dalam membina hubungan dengan nasabah. Pendiannya bertujuan untuk

meningkatkan kualitas persaingan di antara bank-bank konvensional, karena perbankan syariah beroperasi berdampingan dan melengkapi sistem keuangan yang sudah ada. Tujuan lain dari keberadaan bank syariah adalah untuk membentuk hubungan nasabah yang kuat dan menyatukan yang dilandasi oleh kesadaran akan nilai-nilai agama. Berdasarkan teori kontinjensi, strategi bisnis dan sistem kendali yang serupa dapat meningkatkan kapabilitas suatu perusahaan. Prinsip-prinsip keuangan syariah meliputi:

- 1) Proses transaksi bebas dari unsur bunga atau riba.
- 2) Sedekah dan zakat menjadi alternatif pengganti pajak.
- 3) Penjualan barang dan jasa tidak boleh melanggar prinsip-prinsip syariah atau dianggap haram.
- 4) Tidak ada kegiatan perjudian atau gharar.
- 5) Menawarkan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan strategi komprehensif untuk meningkatkan sektor perbankan syariah. Elemen-elemen kuncinya meliputi penetapan visi tahun 2010 agar perbankan syariah mampu bersaing di tingkat ASEAN, peningkatan citra yang inklusif dan komprehensif, analisis pasar yang cermat, diversifikasi penawaran produk, peningkatan standar layanan, serta komunikasi strategis mengenai nilainya untuk mencapai posisi pasar yang lebih kuat (Astria dkk., 2021). *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dalam sistem pengendalian manajemen (MCS) perbankan syariah. Pada dasarnya, integrasi ini berarti menyelaraskan tujuan dan aktivitas bank dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai syariah, sehingga keputusan-keputusan yang diambil, baik yang bersifat operasional maupun strategis, tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap alam, kewajiban sosial, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dalam konteks SPM, penyatuan ESG berarti komponen-komponen seperti struktur organisasi, proses perencanaan dan pengalokasian anggaran, sistem informasi manajemen, dan pengukuran kinerja perlu diubah agar lebih efektif dalam mengukur, memantau, dan melaporkan kinerja ESG.

Hal ini juga mencakup pembuatan kebijakan dan prosedur internal yang mendorong praktik-praktik berkelanjutan, memastikan kepatuhan terhadap standar syariah, serta mengelola risiko dan peluang terkait ESG untuk mendapatkan keberlanjutan untuk waktu yang lama dan menciptakan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat. Rekomendasi kebijakan untuk memperkuat integrasi ESG dalam keuangan syariah, terdapat beberapa saran kebijakan yang dapat diajukan untuk memperkuat integrasi ESG ke dalam keuangan syariah, antara lain:

- 1) Perumusan Standar Pengukuran ESG yang Jelas: Agar integrasi ESG dalam keuangan syariah dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan standar pengukuran yang jelas dan diakui secara internasional.
- 2) Peningkatan Infrastruktur untuk Produk Keuangan Syariah dengan Prinsip ESG: Kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan syariah sangat penting dalam menghasilkan lebih banyak produk keuangan syariah yang mengikuti prinsip-prinsip ESG, seperti sukuk hijau dan obligasi sosial.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan untuk Profesional Keuangan: Program pelatihan dan pendidikan yang lebih komprehensif sangat dibutuhkan bagi para profesional keuangan mengenai implementasi ESG dalam keuangan syariah, untuk memastikan mereka memahami kedua konsep tersebut dengan baik (Ifan, 2025).

Sebelum kita mendalami hasil analisis secara lebih rinci, berikut ini adalah tabel yang merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya. Mengenai Integrasi ESG dalam Sistem Pengendalian Manajemen Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur 2021-2025. Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai hasil dan teknik yang diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Muarif Ifan	Integrasi Esg (Environment, Social, And Governmance) Dalam Keuangan Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep ESG dalam keuangan syariah memberikan hasil yang berarti dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi berkelanjutan, semakin banyak lembaga keuangan syariah yang mulai menerapkan prinsip-prinsip ESG sebagai bagian dari rencana mereka. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah Indonesia mengungkapkan bahwa penggunaan prinsip ESG dalam investasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik cenderung lebih efisien, mengurangi risiko reputasi, dan menarik lebih banyak perhatian investor global yang semakin menginginkan perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan social (Ifan, 2025).
2.	Fatimah Maulina Arfiana	Pendanaan ESG Berbasis Nilai Syariah untuk UMKM di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) dan nilai-nilai syariah memiliki keselarasan yang erat dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan untuk UMKM, khususnya di bidang pertanian. ESG menekankan aspek keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan tata kelola yang baik, sementara prinsip-prinsip syariah menambahkan unsur spiritual dan moral dengan melarang riba, menegakkan keadilan ('adl), dan memberikan keberkahan (barakah). Penggabungan keduanya menghasilkan model pembiayaan yang tidak hanya etis tetapi juga berfokus pada kesejahteraan jangka panjang. Beberapa UMKM yang diteliti menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan ESG dan prinsip-prinsip syariah, seperti menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk organik dan konservasi sumber daya air (Arfina, 2025).
3.	Rosanty Camelia Putri, Khoirurrizki, Zulfa Kaila, Meilina	Implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam Investasi Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ESG telah muncul sebagai kerangka kerja yang signifikan untuk keberlanjutan dalam industri keuangan, terutama dalam konteks perbankan dan investasi syariah secara global. Di pasar keuangan, terdapat peningkatan yang nyata dalam ketersediaan produk-produk inovatif seperti obligasi hijau, obligasi

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
			<p>sosial, dan dana investasi bertanggung jawab yang semakin banyak ditawarkan. Hal ini mencerminkan meningkatnya permintaan dari para investor yang ingin menyalurkan modalnya sesuai dengan prinsip-prinsip ESG, yang pada gilirannya menciptakan peluang baru di sektor investasi yang berkelanjutan dan beretika. Oleh karena itu, integrasi kriteria ESG ke dalam strategi investasi tidak hanya merupakan respons terhadap perubahan dinamika pasar dan regulasi, tetapi juga merupakan tindakan strategis untuk meningkatkan nilai jangka panjang yang menyelaraskan imbal hasil keuangan dengan pengelolaan lingkungan dan keadilan social (Putri dkk., 2025).</p>
4.	Rahmansyah Faiz Muhammad, Mutmainah Siti	Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi	<p>Sebagai contoh komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan, Bank Syariah Indonesia (BSI) (KCP Stabat KH Zainul Arifin) telah memberikan pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin berpotensi merusak lingkungan. BSI bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan tempat BSI beroperasi melalui investasi dan operasionalnya. Selain itu, berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan dan produk yang ramah lingkungan merupakan langkah proaktif untuk menciptakan dampak lingkungan yang positif dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Perbankan hijau (green banking) adalah pendekatan dalam perbankan yang menekankan pelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup, dan bank syariah diharapkan dapat menjadi pelopor dalam implementasinya (Rahmansyah dann Mutmainah, 2024).</p>
5.	Aini Bunga, Marliyah, Anggraini Tuti	Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin	<p>Sebagai contoh komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan, Bank Syariah Indonesia (KCP Stabat KH Zainul Arifin) telah memberikan pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan yang dapat merusak lingkungan. BSI bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan tempat BSI beroperasi melalui investasi dan operasinya. Selain itu, bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan dan produk yang ramah lingkungan merupakan langkah proaktif untuk menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Green banking merupakan sebuah pendekatan dalam perbankan yang menekankan pada pelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup, dan bank syariah diharapkan dapat menjadi pionir dalam implementasinya (Bunga dkk., 2024). (Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)</p>

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
			et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)(Bunga et al., 2024)[10][10][10][10](Aini et al., 2024)(Aini et al., 2024)(Aini et al., 2024)
6.	Putri Wijaya Wulan Nadine	Integrasi Prinsip Lingkungan dalam Bisnis Syari'ah untuk Mewujudkan Sustainability	Analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip nir-limbah (zero-waste), pengejaran investasi berkelanjutan melalui keuangan syariah dan teknologi keuangan (FinTech), serta adopsi inisiatif ramah lingkungan secara bersamaan dapat mengurangi dampak ekologis dan meningkatkan daya saing. Contoh-contoh dari Bank Syariah Mandiri, Al Baraka Banking Group, dan Johor Corporation (JCorp) mendukung temuan ini. Namun, beberapa tantangan masih ada, termasuk regulasi yang tidak memadai, kesadaran yang terbatas di kalangan pelaku usaha, dan kendala teknologi untuk solusi ramah lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat regulasi dan mendorong praktik bisnis syariah yang lebih berkelanjutan (Putri Wijaya Wulan Nadine, 2025)
7.	Astria Kurniawati, Muhammad Rafli Huda Satriawan, Fairuz Febrian Prameswara, Annisa Fairuz, Suryo Budi Santoso	Pengaruh Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Manajemen pada Perbankan Syariah	Perusahaan dapat mengatasi penurunan kinerja keuangan dengan menerapkan strategi dan sistem pengendalian manajemen yang efektif. Terlebih lagi, sistem pengendalian manajemen yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membantunya mencapai target keuntungan. Bank syariah, khususnya, dapat mendorong pertumbuhan dengan mengintegrasikan operasional strategis dengan sistem pengendalian manajemen yang lebih baik. Pembelajaran organisasi melalui inovasi sangat penting bagi bank syariah untuk menjadi pilihan utama konsumen dan mendapatkan keunggulan kompetitif dibandingkan bank lain yang menawarkan produk serupa. Implementasi manajemen strategis juga akan menguntungkan bank syariah dalam menghadapi tantangan dan isu di masa depan (Astria et al., 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merinci temuan dari Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Tinjauan ini, yang mencakup publikasi dari tahun 2021 hingga 2024, bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dimasukkan ke dalam sistem pengendalian manajemen perbankan syariah. Pendekatan SLR membantu mengidentifikasi tren utama, penemuan penting, dan kesenjangan pengetahuan yang ada dalam penelitian yang relevan. Analisis kami bersumber dari 20 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025 yang secara spesifik membahas ESG dalam sistem pengendalian manajemen.

Tren dan Peningkatan Publikasi

Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) kami menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat akademis terkait ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) dalam perbankan syariah dari tahun 2021 hingga 2024. Tren ini menggaris bawahi relevansi dan pentingnya integrasi prinsip-prinsip ESG yang semakin meningkat dalam keuangan syariah selama dekade terakhir. Ini juga menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi tentang nilai investasi berkelanjutan dan bagaimana ESG selaras dengan prinsip-prinsip Syariah. Sebagai contoh, studi tahun 2025 oleh Fani et al., lebih lanjut menekankan bagaimana Tata Kelola Perusahaan dan ESG meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan, memperkuat dominasi penelitian topik ini saat ini. Literatur yang ditinjau sering kali mengeksplorasi tema-tema utama seperti kerangka regulasi ESG yang sesuai Syariah, pelaporan berkelanjutan, penciptaan instrumen keuangan hijau seperti sukuk hijau, dan pengaruh ESG terhadap kinerja bank syariah.

Keselarasan ESG dengan Prinsip Syariah dan Maqāṣid Syariah

Prinsip-prinsip ESG secara inheren kompatibel dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Studi secara konsisten menunjukkan bahwa ESG bukan hanya cocok dengan maqāṣid syariah (yang menjunjung tinggi perlindungan jiwa, harta, akal, lingkungan, dan keturunan), melainkan merupakan evolusi alami dari standar Islam modern. Sinergi ini semakin nyata dalam dedikasi perbankan syariah terhadap peningkatan sosial dan lingkungan, di luar sekadar mencari keuntungan finansial. Oleh karena itu, tujuan ESG secara organik mencerminkan tujuan perbankan syariah, sebuah poin yang juga dieksplorasi oleh N. W. W. Putri, (2025) mengenai integrasi lingkungan dalam perusahaan yang patuh syariah.

Dampak integrasi ESG pada Sistem Pengendalian Manajemen

Mengintegrasikan ESG secara jelas meningkatkan pengawasan internal dan manajemen risiko dalam perbankan syariah. Penelitian oleh Zikriani et al., (2025) di sektor perbankan menunjukkan bahwa bank syariah yang secara formal mengadopsi prinsip-prinsip ESG dalam kerangka pengendalian risikonya lebih siap untuk menangani risiko sosial dan lingkungan. Bank-bank ini juga mengalami peningkatan kesehatan keuangan, yang terlihat dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang lebih rendah dan profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan institusi tanpa integrasi ESG yang sistematis. Ini menunjukkan bahwa ESG bukan hanya tentang memenuhi standar etika; ini juga mendorong efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat vital untuk manajemen ESG yang efektif. Kualitas tata kelola syariah secara langsung memengaruhi kinerja ESG bank, sebuah poin yang digaris bawahi oleh studi Milena & Stefan, (2024) tentang bank-bank syariah. DPS yang berkualitas dan independen dapat mengarahkan kepemimpinan bank menuju pilihan investasi yang tidak hanya halal tetapi juga bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Selain itu, pelaporan ESG yang jelas dan komite audit yang aktif sangat penting untuk sistem pengendalian yang kuat.

Dari sudut pandang inovasi strategis, studi mengungkapkan bahwa kemampuan bank syariah untuk menciptakan produk dan proses baru yang sesuai syariah bertindak sebagai penghubung penting antara integrasi manajemen risiko strategis dan pencapaian kinerja ESG yang kuat. Ini menyoroti bahwa ESG jauh lebih dari sekadar tugas administratif sederhana; ini adalah komponen fundamental dari strategi bisnis berkelanjutan, yang membutuhkan kemajuan teknologi dan pemikiran kreatif.

Tantangan dalam Pelaporan dan Implementasi ESG

Meskipun memiliki manfaat yang jelas, pelaporan ESG dalam perbankan syariah masih sangat bergulat dengan standarisasi dan metodologi. Islamic Reporting Initiative (IRI) telah menciptakan kerangka pelaporan yang sesuai syariah sejak tahun 2015, namun adopsinya belum meluas di seluruh dunia Islam. Ini berarti banyak bank syariah belum memiliki sistem pelaporan ESG yang lengkap atau masih menggunakan opsi konvensional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Inkonsistensi ini menyulitkan integrasi penuh ESG ke dalam sistem pengendalian internal, terutama untuk evaluasi jangka panjang dan keputusan strategis. Selain masalah-masalah lain, SLR juga menyoroti hambatan krusial bagi keberhasilan integrasi ESG: kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai baik dari manajemen maupun pembuat kebijakan terkait. Banyak negara masih belum menetapkan regulasi eksplisit untuk operasionalisasi ESG yang sesuai syariah. Ada pula wacana akademik yang berkelanjutan mengenai perbedaan teknis dan metodologis antara ESG dan penyaringan syariah, meskipun keduanya secara filosofis memiliki keselarasan yang kuat.

Implikasi Umum Integrasi ESG

Integrasi ESG terbukti telah membawa transformasi positif dalam cara bank syariah beroperasi. Perusahaan yang mematuhi prinsip Syariah dan menunjukkan kinerja ESG yang kuat secara konsisten mencapai pengembalian ekuitas (ROE) dan pengembalian aset (ROA) yang superior. Selain itu, di pasar modal syariah, ESG bertindak sebagai daya tarik yang signifikan, menarik segmen investor institusional dan individu yang semakin besar, yang sangat berkomitmen pada etika dan keberlanjutan. Penyelarasan strategis ini juga meluas ke hubungan dengan nasabah, di mana ESG secara efektif meningkatkan kepercayaan publik dan mengamankan loyalitas konsumen jangka panjang. Yang terpenting, mengatasi hambatan saat ini mengharuskan bank syariah untuk secara tekun mengejar pengembangan berkelanjutan pengetahuan ESG dan penerapan praktisnya agar tetap kompetitif dan responsif terhadap ekspektasi pasar yang dinamis (Safina et al., 2024).

KESIMPULAN

Bahwa praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah menjadi elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen, khususnya di sektor perbankan syariah, selama dekade terakhir. Dari tahun 2021 hingga 2025, terdapat peningkatan signifikan dalam publikasi yang membahas ESG dalam konteks perbankan syariah, yang menunjukkan bahwa ESG sejalan dengan prinsip maqāsid syariah dan dapat mendukung kinerja finansial yang berkelanjutan. Integrasi ESG dalam perbankan syariah terbukti meningkatkan pengawasan internal dan efisiensi manajemen risiko, serta berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik, seperti rasio non-performing financing (NPF) yang lebih rendah dan profitabilitas yang lebih tinggi. Peran Dewan Pengawas Syariah juga sangat penting dalam mengelola ESG, di mana kualitas tata kelola syariah berpengaruh besar terhadap skor ESG bank. Namun, tantangan dalam pelaporan ESG masih ada, terutama terkait dengan standarisasi dan metodologi. Meskipun ada kerangka pelaporan yang berbasis nilai-nilai Islam, banyak bank syariah yang belum mengadopsinya secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang ESG di kalangan manajemen dan pengambil kebijakan menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A. M., Fahmi, M. A., & Anshori, I. (2025). *Musarakah dalam Kerangka ESG dan Maqashid al-Shariah: Strategi Keuangan Syariah untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. 07(02), 1–23.
- Amrina, D. H. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 3, 160–167.
- Arfina, F. M. (2025). Pendanaan ESG Berbasis Nilai Syariah untuk UMKM di Indonesia. *Hasina JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS SYARIAH*, 2(Januari), 1–4.
- Astria, K., Muhammad, S. H. R., Fairuz, P. F., Annisa, F., & Suryo, S. B. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Manajemen pada Perbankan Syariah. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2436>
- Bukran, & Lalu, J. J. (2024). Sistem Pengendalian Manajemen dan Implementasi Aplikasi Internet Mobile Banking untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Income: Digital Business Journal*, 2(1), 132–139. <https://doi.org/10.30812/income.v2i1.3522>
- Bunga, A. Q., Marliyah, & Tuti, A. (2024). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1455–1465.
- Fani Adhalia Rista, Indy, M. A. M., Nifta, P. A., Aisyah, P. P., & Ayu, S. N. (2025). Peran Corporate Governance Dan ESG Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 07, 1–23.
- Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). Peran Corporate Governance Dan ESG Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Literatur. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ifan, M. (2025). Integrasi ESG (Environment, Sosial, And Governance) Dalam Keuangan Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *(JAKPT) Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3), 968–974.
- International Finance Corporation. (2021). *IFC ESG Guidebook*.
- Maulidizen, A. (2024). Sistem Perbankan Syariah. *Ekonomi Pembangunan Islam*, 79.
- Milena, W., & Stefan, A. (2024). *Enhancing ESG Performance in Islamic Banks: The Impact of Shari'ah Governance Quality Across Countries*. 1(2), 158–174.
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Purwanto, H. (2024). Integrasi Prinsip ESG (Environmental , Social , Governance) Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 240–250.
- Putri, N. W. W. (2025). Integrasi Prinsip Lingkungan dalam Bisnis Syari'ah untuk Mewujudkan Sustainability. *AT-TAJIR : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 152–164.
- Putri, R. C., Kaila, K. Z., & Meilina. (2025). Implementasi ESG (Environmental , Social , and Governance) dalam Investasi Syariah. *Jurnal Sahmiyyah*, 4(1), 192–204.
- Putri Wijaya Wulan Nadine. (2025). Integrasi Prinsip Lingkungan Dalam Bisnis Syari'ah Untuk Mewujudkan Sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1–8.
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi.

- Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Rheinata, M. A., & Ida, B. K. B. (2025). *Peran ESG Dalam Pengelolaan Risiko Lingkungan : Studi Perbandingan Pada Pt Bukit Asam TBK dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia The Role of ESG in Environmental Risk Management : A Comparative Study of PT Bukit Asam TBK and PT Penjaminan Infrastruktur*. 8(5), 2161–2167. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7425>
- Safina, Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., & Nur'ani. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 236–248.
- Safina, S., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., & Nur'aini. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 236–248.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DIINDONESIA Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Winarsih, S., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Fitri Santi, Nurna Aziza, Husaini, Ridwan Nurazi, F. (2023). An Analysis of the Sustainability Performance of Indonesian Banks and Islamic Financial Institutions Using a Triple Bottom Line Model. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(11), 4745–4766. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6792>
- Yuwan, K. D., Sugeng, S., Mochamad, C. R. H., Muhammad, A. Y. A., Alfistia, M., Miftahul, J., Rindu, L. F., Agus, H., Gusnafirtri, Santi, Y., Mohammad, T. S., Ria, W. W., Gilang, T. Ss., Indri, I., Muhammad, M., Pathmi, N., Ikraman, & Darlin, A. (2025). Manajemen Risiko (Teori Dan Aplikasi). In *Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)* (Vol. 55, Issue 1980).
- Zikriani, H., Fatwa, N., Fatiyurrobbany, F., & Nasution, L. Z. (2025). *The Impact of ESG Principles Implementation on Risk Management Effectiveness in the Banking Sector*. 3(2), 137–150.